

Pengaruh Penerapan Supervisi Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Lantai 2 IRNA GPS RSUP Fatmawati

Mito Julianto

Instalasi Rawat Inap (IRNA) Gedung Prof. Dr. Soelarto, RSUP Fatmawati, Jakarta, Indonesia
nersmito87@gmail.com, mito.julianto@ui.ac.id

Abstrak

Proses manajemen keperawatan sejalan dengan proses keperawatan sebagai suatu metode pelaksanaan asuhan keperawatan secara professional, sehingga diharapkan keduanya dapat saling mendukung. Untuk melaksanakan manajemen keperawatan yang baik diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pelayanan keperawatan yang efektif dan efisien. Salah satu fungsi manajemen adalah directing dimana kegiatan supervisi keperawatan termasuk di dalamnya, fakta menunjukkan pelaksanaan supervisi keperawatan di berbagai rumah sakit belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan supervisi kepala ruangan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUP Fatmawati. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Kegiatan yang dilaksanakan berupa audit dokumentasi keperawatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen evaluasi dokumentasi keperawatan. Analisa data yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Sederhana.

Hasil penelitian didapatkan nilai t hitung sebesar 16,801 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci: supervisi, dokumentasi, asuhan keperawatan

Abstract

Nursing management process in accordance with the nursing process as a method of execution in a professional nursing care, so expect two can be mutually supportive. To carry out the nursing management are both needed a leader who has the ability and leadership skills in nursing service which is effective and efficient. One of the functions of management is directing where nursing supervision activities included in it, the fact remains the implementation of the supervision of nursing in hospitals has not been optimal.

This study aimed to analyze the effect of applying the supervision to the completeness of the documentation of nursing care at Fatmawati Hospital. This study uses an analytical method with cross sectional approach. Activities carried out include audit nursing documentation. The instrument used in this study is the evaluation instrument nursing documentation. Analysis of the data used is the Simple Linear Regression Testing.

The result showed t value of 16.801 with a significance level of $0.000 < 0.005$, so it can be concluded that the supervision conducted by the head of the room to have a significant effect on the completeness of the documentation of nursing care.

Key words: supervision, documentation, nursing care

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar dan padat modal. Masa sekarang ini rumah sakit di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan, hal itu juga diikuti dengan perkembangan pola penyakit, perkembangan teknologi kedokteran dan kesehatan serta perkembangan harapan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan handal agar dapat memmanage hal-hal yang ada di rumah sakit dengan baik¹.

Sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berupa pelayanan medik, rehabilitasi medik, maupun pelayanan keperawatan. Layanan keperawatan yang berkualitas adalah layanan keperawatan yang selalu berupaya untuk memenuhi harapan pasien, dengan demikian pasien akan selalu puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh seorang perawat melalui asuhan keperawatan yang diberikan².

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan³.

Penerapan proses keperawatan dalam asuhan keperawatan untuk klien merupakan salah satu wujud tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien. Pada akhirnya, penerapan proses keperawatan ini akan meningkatkan kualitas layanan keperawatan pada klien⁴.

Dokumentasi adalah bagian dari keseluruhan tanggung jawab perawat untuk perawatan klien. Catatan klinis memfasilitasi pemberian perawatan, meningkatkan kontinuitas perawatan, dan membantu mengkoordinasikan pengobatan dan evaluasi klien⁴.

Dokumentasi merupakan suatu catatan yang asli yang dapat dijadikan bukti hukum, jika suatu saat ditemukan masalah yang berhubungan dengan kejadian yang terdapat dalam catatan tersebut. Sedangkan dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis⁵

Dokumentasi proses keperawatan merupakan bagian dari media komunikasi antara perawat yang melakukan asuhan keperawatan dengan perawat lain atau dengan tenaga kesehatan lain, serta pihak-pihak yang memerlukannya dan yang berhak mengetahuinya⁶.

Perawat sebagai pemberi pelayanan merupakan ujung tombak dari pelayanan rumah sakit, hal itu disebabkan perawat yang selalu berinteraksi dengan pasien selama 24 jam. Salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas dari pelayanan keperawatan adalah manajer keperawatan yang ada di rumah sakit, dengan melaksanakan fungsi manajemen yang pada tingkat paling kecil disebut kepala ruangan.

Fungsi manajemen belum sepenuhnya mampu diperankan oleh perawat. Salah satu fungsi manajemen adalah directing dimana kegiatan supervisi keperawatan termasuk di dalamnya, fakta menunjukkan pelaksanaan supervisi keperawatan di berbagai rumah sakit belum optimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mularso (2006) menemukan bahwa kegiatan supervisi lebih banyak pada kegiatan pengawasan, bukan pada kegiatan bimbingan, observasi dan penilaian⁷.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di lantai 2 IRNA Prof. Dr. Soelarto setiap harinya terjadi pengembalian rekam medis oleh IRMIK dikarenakan dokumentasi yang tidak lengkap. Salah satu indikator dari kelengkapan dokumentasi pada rekam

medis ini adalah lengkapnya dokumentasi keperawatan yang menjadi tanggung jawab perawat sebagai pemberi layanan keperawatan di ruangan. Berangkat dari latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana pengaruh penerapan fungsi supervisi terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Lantai 2 RSUP Fatmawati Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat⁸

Variabel independen (bebas) adalah fungsi supervisi. Variabel dependen (terikat) adalah dokumentasi asuhan keperawatan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa audit dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan penilaian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intrumen evaluasi dokumentasi keperawatan oleh tim pengembangan MPKP FIK UI – RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tahun 2006⁹.

HASIL

Kegiatan audit dokumentasi asuhan keperawatan dilakukan selama 3 minggu setelah penerapan supervisi oleh kepala ruangan. Proses audit dilakukan pada 45 rekam medis pasien rawat inap yang dipilih secara acak untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kelengkapannya.

t hitung	Sig	Keterangan
16,801	0,000	Signifikan

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Dari hasil uji statistic pada penelitian ini didapatkan nilai t hitung sebesar 16,801 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan melalui wakil kepala ruangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di lantai 2 IRNA GPS RSUP Fatmawati Jakarta.

Komponen	Kelengkapan (%)	
	Pre	Post
Pengkajian	79	95
Diagnosa Kep	87	98
Intervensi	79	96
Implementasi	84	93
Edukasi	64	79
Evaluasi	78	91

Tabel 2. Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum dan sesudah pelaksanaan supervise.

Tabel 2 memperlihatkan perbedaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan setelah penerapan supervisi oleh kepala ruangan. Kelengkapan dokumentasi pasien sangat penting dimana ketepatan dan kelengkapan dokumentasi akan menurunkan kesalahan pelayanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi oleh kepala ruangan secara signifikan berpengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan.

PEMBAHASAN

Proses manajemen keperawatan sejalan dengan proses keperawatan sebagai suatu metode pelaksanaan asuhan keperawatan secara professional, sehingga diharapkan keduanya dapat saling mendukung. Manajemen keperawatan terdiri atas: pengumpulan data, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi².

Menurut studi yang telah dilakukan, Woke menyebutkan bahwa manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit terintegrasi dengan pelayanan kesehatan yang lain,

karena sasaran yang ingin dicapai adalah pasien. Pelayanan keperawatan diberbagai negara relatif sama, hanya saja di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dikarenakan faktor kemajemukan dari pendidikan perawat. Kemajemukan tersebut telah memberikan pengaruh pada sistem pelayanan keperawatan, dan pada akhirnya akan berdampak pada tidak konsistennya pelayanan keperawatan yang diberikan⁷.

Supaya melaksanakan manajemen keperawatan berjalan dengan baik diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan ketarampilan kepemimpinan dalam pelayanan keperawatan yang efektif dan efisien. Pemimpin merupakan motor penggerak dalam sebuah organisasi baik bagi sumber-sumber dan alat-alat melalui pengambilan keputusan, penentuan kebijakan dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi¹⁰.

Pada jajaran manajer keperawatan, kepala ruang merupakan manajer operasional yang memimpin secara langsung dalam mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu. Secara manajerial, kepala ruang memiliki kemampuan yang akan ikut berpengaruh dalam keberhasilan pelayanan keperawatan¹¹.

Secara umum supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh "atasan" terhadap pekerjaan yang dilakukan "bawahan" untuk kemudian bila ditemukan masalah, segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Supervisi dapat juga diartikan sebagai proses yang memacu anggota unit kerja untuk berkontribusi secara aktif dan positif agar tujuan organisasi tercapai

Supervisi merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang berperan untuk mempertahankan segala kegiatan yang telah terprogram agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Supervisi secara langsung memungkinkan kepala ruang

menemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dan bersama dengan staf keperawatan mencari jalan pemecahannya. Supervisi dalam keperawatan bukan hanya sekedar kontrol, kegiatan supervisi juga mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk tercapainya tujuan asuhan keperawatan secara efektif dan efisien.

Kepala ruang sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pelayanan keperawatan di rumah sakit harus memiliki kemampuan melakukan supervisi untuk mengelola asuhan keperawatan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang memiliki peran dalam mempertahankan segala kegiatan yang telah dijadwalkan agar terlaksana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi dan ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung dan memastikan seluruh proses keperawatan yang telah diberikan terdokumentasi dengan baik. Supervisi memerlukan peran aktif semua perawat yang terlibat dalam kegiatan pelayanan keperawatan sebagai mitra kerja yang memiliki ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai, dan diikutsertakan dalam proses perbaikan pemberian asuhan keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan¹²

Diyanto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa factor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan diantaranya adalah perbandingan antara jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang, factor umur dari perawat itu sendiri, banyaknya dokter yang tidak melengkapi dokumen catatan medis, dan model catatan askep yang terlalu panjang

dan kurang fokus sehingga dapat menyita waktu untuk mengisinya¹³

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, T.Y. (2010). Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
2. Nursalam. (2012). Manajemen Keperawatan; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional. Jakarta: Salemba Medika.
3. Ali, Zaidin. 2009. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC
4. Iyer Patricia W dan Nancy H Camp, 2005. Dokumentasi Keperawatan, Jakarta : EGC
5. Hutahaeen, Serri. (2009). Asuhan keperawatan dalam maternitas dan ginekologi. Jakarta: CV. Trans Indonesia
6. Dinarti. ((2009). Dokumentasi Keperawatan. Jakarta : Trans Info Media
7. Supratman & Sudaryanto. (2008). Model-model Supervisi Keperawatan Klinik. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN1979-2697, Vol.1 No.4, Desember 2008, 193-196*. Diakses tanggal 21 April 2015 dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>.
8. Mua, E.L. (2011). Pengaruh Pelatihan Supervisi Klinik Kepala Ruang Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Woodward Palu. *Tesis Strata Dua. Jakarta: Universitas Indonesia*
9. Sitorus, Ratna. (2006). Model Praktik Keperawatan Profesional di Rmah Sakit. Jakarta : EGC
10. Warsito, B.E & Mawarni, A., (2006). Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Manajemen Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Journal Volume 1 Nomor 1. Semarang: Universitas Diponegoro.*
11. Astiwi, R. (2012). Pengaruh Fungsi Manajerial, Gaya Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta. *Tesis Strata Dua. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*
12. Siswana, Erwin & Woferst. (2009). Hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi.
13. Diyanto, Yahyo. (2007). Analisis Faktor-faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. *Tesis Strata Dua. Semarang: Universitas Diponegoro.*